

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pakan merupakan faktor penting dalam keberhasilan usaha peternakan. Penyediaan pakan dengan kualitas dan kuantitas yang baik akan meningkatkan produktifitas ternak. Dedak padi adalah salah satu pakan yang sering digunakan dalam ransum namun kualitas dan kuantitas dari dedak padi semakin menurun. Pada penelitian Sari (2018), dedak padi memiliki kandungan lignin yang tinggi yaitu 10,55% sehingga berpengaruh terhadap kandungan nutrisinya seperti penurunan pada protein kasar menjadi 7,83%. Kandungan lignin yang tinggi disebabkan karena pada saat penggilingan padi kulit luar padi tidak dibuang namun di giling halus dan langsung tercampur menjadi dedak sehingga mengakibatkan turunnya nutrisi dari dedak padi, selain kandungan nutrisinya yang semakin menurun harga dari dedak padi juga tinggi yaitu Rp.3000/kg dan susah didapat karena banyaknya permintaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan bahan pakan alternatif untuk menggantikan dedak padi dalam ransum salah satunya adalah menggunakan kulit ubi kayu.

Di Kota Padang pada tahun 2017 tercatat produksi ubi kayu sebanyak 1.168 ton/ha/tahun dan di Sumatera Barat yaitu 209.115 ton/ha/tahun (Badan Pusat Statistik, 2018). Di setiap berat ubi kayu akan dihasilkan kulit ubi kayu sebesar 15% dari berat ubi kayu tersebut (Prihandana *et al.*, 2007). Melihat dari ketersediaannya kulit ubi kayu cocok dijadikan sebagai alternatif pakan ternak karena mudah didapat dan harga murah. Selain itu, kandungan nutrisi kulit ubi kayu hampir menyamai dedak padi terutama pada kandungan energi dan protein. Dedak padi mengandung TDN 58,30%, dan protein kasar 7,83% (Sari, 2018)

sedangkan kulit ubi kayu mengandung TDN 56,91% dan protein kasar 7,2%, selain itu kulit ubi kayu mengandung NDF 32%, ADF 21%, Selulosa 13,8% dan hemiselulosa 11% (Aregheore, 2000). Disisi lain keunggulan dari kulit ubi kayu digunakan sebagai pakan pengganti dedak padi adalah kulit ubi kayu mengandung lignin yang lebih rendah yaitu 7,2% sedangkan dedak padi mengandung lignin 10,55% dan harga kulit ubi kayu lebih murah yaitu Rp.500/kg dibandingkan dengan dedak padi Rp.3000/kg.

Penggunaan kulit ubi kayu dalam ransum memiliki batasan karena dalam kulit ubi kayu mengandung asam sianida (HCN). Pada penelitian Sandi (2013), Kandungan HCN dalam kulit ubi kayu sebesar 109 ppm namun kadar HCN dalam kulit ubi kayu dapat menurun sampai 35 ppm melalui fermentasi dan penggunaan kulit ubi kayu fermentasi sampai 20% dengan kadar HCN 7 ppm tidak mengganggu pencernaan. Berdasarkan hasil uji kulit ubi kayu mengandung HCN 120 ppm dan menurun setelah diolah dengan cara perendaman dan pengeringan menjadi 59 ppm (Laboratorium Nutrisi, 2019).

Pada usaha sapi perah pakan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan terutama terhadap kualitas dan kuantitas pakan yang diberikan. Sapi perah membutuhkan nutrisi yang cukup secara kontinu untuk memenuhi kebutuhan memproduksi susu, kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan dan reproduksi. Pakan sapi perah terdiri dari hijauan dan konsentrat. Hijauan yang dapat diberikan adalah rumput gajah dan gamal. Gamal dapat digunakan dalam ransum karena pada penelitian Dewi (2018), gamal mengandung protein yang tinggi yaitu 24,28% sehingga dapat meningkatkan kualitas ransum.

Tingkat pencernaan menentukan kualitas ransum, semakin tinggi nilai pencernaan maka tinggi pula zat – zat makanan yang dapat dimanfaatkan ternak. Penggunaan kulit ubi kayu sebagai pengganti dedak padi pada sapi perah perlu dibuktikan dengan mengukur pencernaan zat makanan diantaranya pencernaan bahan kering, pencernaan bahan organik dan pencernaan protein kasar. Oleh sebab itu penting dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Substitusi Dedak Padi Dengan Kulit Ubi Kayu Dalam Ransum Terhadap Kecernaan Bahan Kering, Bahan Organik, dan Protein Kasar Pada Sapi Perah”**.

1.2. Perumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengaruh substitusi dedak padi dengan kulit ubi kayu dalam ransum terhadap pencernaan bahan kering, pencernaan bahan organik, dan pencernaan protein kasar?
- 2) Berapa persen kulit ubi kayu dapat digunakan dalam ransum sapi perah?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh substitusi dedak padi dengan kulit ubi kayu dalam ransum ternak sebagai pengganti dedak padi terhadap pencernaan bahan kering, bahan organik dan protein kasar.
- 2) Untuk mengetahui persentase penggunaan kulit ubi kayu yang terbaik dalam ransum sapi perah.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemanfaatan kulit ubi kayu sebagai pakan pengganti dedak padi serta memberikan acuan kepada peneliti dan peternak untuk memanfaatkan kulit ubi kayu (limbah pertanian) sebagai pakan

ternak yang memiliki kandungan nutrisi cukup baik untuk dijadikan sebagai pakan sapi perah dan diharapkan dapat menekan biaya pakan.

1.5. Hipotesis Penelitian

Penggunaan kulit ubi kayu sebanyak 9% sebagai pengganti dedak padi dalam ransum mampu mempertahankan nilai pencernaan bahan kering, pencernaan bahan organik dan pencernaan protein kasar pada sapi perah.

